



Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah
ISSN: 2527 - 6344 (Printed), ISSN: 2580 - 5800 (Online)
Accredited No. 204/E/KPT/2022
DOI: <https://doi.org/10.30651/jms.v10i5.28377>
Volume 10, No. 5, 2025 (3388-3414)

PENGARUH KINERJA ZAKAT, GINI RASIO DAN ANGKATAN KERJA TERHADAP KEMISKINAN DENGAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

Duwi Fadilah Sahara¹, Moh. Mukhsin², Elif Pardiansyah³

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

15554210010@untirta.ac.id moh.mukhsin@untirta.ac.id elfardianzyah@untirta.ac.id

Abstrak

The purpose of this study is to analyze and determine the influence of zakat performance, Gini ratio, and labor force on poverty with the Human Development Index as a mediating variable during the period 2019-2024. This study uses a quantitative method with secondary data obtained through literature and documentation studies. The sample in this study consists of 34 provinces in Indonesia selected using purposive sampling. Data analysis was conducted using panel data regression with the assistance of E-Views software. The results of this study indicate that zakat performance, Gini ratio, and labor force have a negative and significant effect on the Human Development Index (HDI), and the Human Development Index (HDI) has a negative and significant effect on poverty. Zakat performance has a negative but insignificant effect on poverty, while the Gini coefficient and labor force have a positive but insignificant effect on poverty. The Human Development Index (HDI) is able to mediate the influence of zakat performance, the Gini coefficient, and the labor force on poverty.

Keyword: Zakat performance, Gini ratio, Labor force, Human Development Index (HDI) and poverty

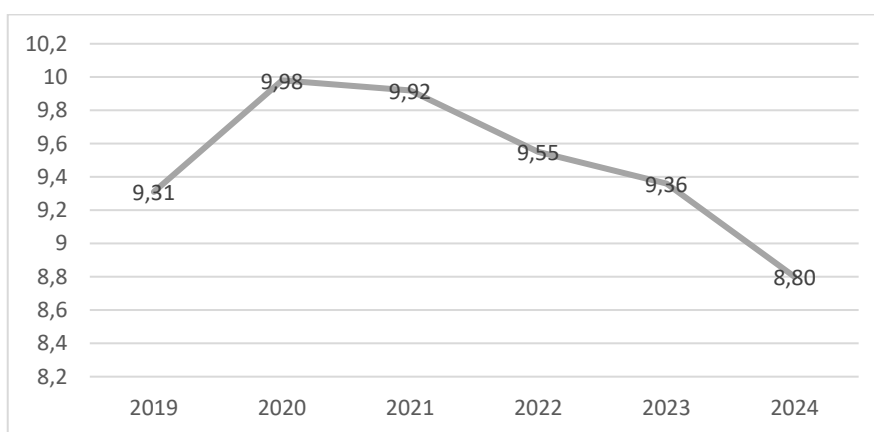
Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh dari Kinerja zakat, Gini rasio dan Angkatan kerja terhadap Kemiskinan dengan Indeks Pembangunan Manusia sebagai variabel mediasi selama periode 2019-2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh melalui studi pustaka dan dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 34 Provinsi di Indonesia yang dipilih menggunakan metode purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan regresi data panel dengan menggunakan bantuan software E-Views. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja zakat, gini rasio dan angkatan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan. Kinerja zakat berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan, gini rasio dan angkatan kerja berpengaruh positif namun tidak

signifikan terhadap kemiskinan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mampu memediasi pengaruh kinerja zakat, gini rasio dan angkatan kerja terhadap kemiskinan. **Kata kunci:** Kinerja zakat, Gini rasio, Angkatan kerja, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Kemiskinan

1. Pendahuluan

Kemiskinan adalah masalah utama di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia. Masalah ini mendesak untuk ditangani, mengingat dampaknya yang meluas pada aspek kesehatan, pendidikan, ekonomi serta menyebabkan konflik dan ketidakadilan sosial yang mengancam persatuan, kerakyatan (Mardiah et al., 2024). Pada dasarnya, kemiskinan adalah salah satu penghambat terbesar bagi kemajuan sebuah negara atau wilayah. Ini disebabkan oleh ketidakmampuan untuk mendapatkan akses ke pendidikan, perawatan kesehatan, dan nutrisi yang baik, yang mengurangi kualitas sumber daya manusia yang mengakibatkan penurunan tingkat produksi (Triono & Sangaji, 2023). Oleh karena itu, upaya untuk mengurangi tingkat kemiskinan dengan peningkatan sumber daya manusia dan perekonomian Masyarakat. Berikut grafik Tingkat kemiskinan di Indonesia:



Sumber: www.bps.go.id (Data diolah, 2025)

Dapat dilihat pada tahun 2019 tingkat kemiskinan mencapai 9,98%, hal ini terjadi karenanya adanya covid-19. Dan dalam empat tahun berikutnya Tingkat kemiskinan mengalami penurunan secara berangsur hingga 8,80%. Dengan tingginya rata-rata kemiskinan maka perlu adanya strategi untuk mengatasi kemiskinan, yang diawali, diperlukan kajian yang mendalam dan akurat. Dengan memahami sifat dasar masyarakat dan sumber utama kemiskinan. Kebijakan yang tepat sasaran didasarkan

pada persepsi yang akurat tentang konsep, metrik, dan tujuan penanggulangan kemiskinan (Arifin, 2020).

Mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, setiap orangnya memiliki kewajiban untuk melakukan zakat kecuali masyarakat yang tergolong pada delapan asnaf. Pemerintah secara teratur mengambil kebijakan untuk mendukung pengelolaan zakat, salah satunya dengan menyediakan anggaran untuk zakat, yang merupakan salah satu komponen Indeks Zakat Nasional (IZN). IZN berfungsi sebagai standar nasional untuk mengukur kinerja BAZNAS/LAZ. Penurunan tingkat kemiskinan dicapai melalui pembagian zakat yang tepat sasaran melalui kinerja lembaga zakat yang baik, terutama dalam hal pengumpulan dan penyaluran zakat (Auliani et al., 2022a).

Selain kinerja zakat, gini rasio atau ketimpangan distribusi pendapatan juga dapat mempengaruhi kemiskinan (Maulana et al., 2022), dimana gini rasio adalah alat yang dapat menunjukkan tingkat ketimpangan pendapatan dan pengeluaran secara keseluruhan. Rasio Gini yang tinggi menunjukkan ketimpangan sosial-ekonomi yang dapat memperburuk kondisi kemiskinan, jadi pengentasan kemiskinan harus disertai dengan upaya pemerataan pendapatan oleh Endrawati et al. (2023). Selain itu angkatan kerja juga dapat mempengaruhi kemiskinan. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah ukuran proporsi penduduk usia kerja yang aktif bekerja atau mencari pekerjaan, yang menunjukkan kondisi pasar tenaga kerja dan ekonomi suatu daerah. Secara teoritis, TPAK yang tinggi berpotensi mengurangi tingkat kemiskinan karena lebih banyak orang yang aktif bekerja atau mencari pekerjaan yang menghasilkan pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka.

Tidak hanya Tingkat Kemiskinan kita juga perlu memperhatikan kesejahteraan masyarakat yang dimana dilihat dari sumber daya manusia, kesejahteraan masyarakat ini dapat diukur dengan indeks pembangunan manusia (IPM). Dengan meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) maka kemiskinan akan menurun sehingga Masyarakat semakin sejahtera. IPM berpengaruh terhadap kemiskinan, sehingga diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar untuk mengembangkan kebijakan yang menangani kemiskinan (Syaifullah & Malik, 2017). Dan dalam penelitian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) juga berperan sebagai variabel mediasi yang menghubungkan pengaruh kinerja zakat, gini rasio dan angkatan kerja terhadap kemiskinan.

Berlandaskan pada fenomena tersebut dan beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa hasil penelitian tidak konsisten, diantaranya penelitian mengenai kinerja zakat terhadap kemiskinan yang dilakukan oleh penelitian (Khafidin et al., 2024) kinerja pengelolaan zakat berpengaruh terhadap penanggulangan kemiskinan sebaliknya penelitian (Maulidia et al., 2022) mengenai analisis kinerja zakat, dimana

belum ditemukan adanya pengaruh kinerja zakat terhadap kemiskinan. Kemudian penelitian mengenai gini rasio terhadap kemiskinan dilakukan oleh Endrawati et al. (2023) menjelaskan bahwa gini rasio berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan menurut Syaifullah & Malik (2017) penelitian mengatakan bahwa gini rasio tidak memiliki pengaruh terhadap kemiskinan. Kemudian penelitian mengenai Angkatan kerja terhadap kemiskinan menurut penelitian Muttaqin & Anwar (2023) dan Nagara et al. (2023) menyatakan bahwa TPAK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan menurut penelitian Rahmadhini & Wijaya (2024) mengklaim bahwa TPAK tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Selanjutnya mengenai pengaruh IPM terhadap kemiskinan dilakukan oleh menurut Adekoya (2018) mengatakan IPM berpengaruh negatif terhadap kemiskinan, sedangkan menurut Purboningtyas et al (2020) menyatakan bahwa IPM tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menjadikan IPM sebagai variabel mediasi dengan variabel independen kinerja zakat, gini rasio dan angkatan kerja dan variabel dependen kemiskinan. Dan menambah jangka waktu dalam tahun penelitian. Maka dari itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja zakat, gini rasio dan Angkatan kerja terhadap kemiskinan dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai variabel mediasi, pengaruh secara langsung maupun pengaruh tidak langsung. Diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat dan menjadi sumber rujukan para pihak terkait.

2. Kajian Pustaka

2.1. Teori Solidaritas Sosial

Teori solidaritas sosial merupakan teori yang diungkapkan oleh Emile Durkheim (1890). Emile Durkheim ialah tokoh sosiologi yang membangun teori solidaritas sosial. Emile Durkheim sendiri berbicara tentang kesadaran kolektif yang mendasari solidaritas sosial dalam masyarakat. Maksud dari solidaritas sosial yaitu munculnya kepercayaan satu sama lain di antara anggota masyarakat, baik individu maupun kelompok, dan adanya solidaritas menghasilkan tanggung jawab dan perhatian kepada sesama (Kusnandar, 2023). Zakat (sumbangan wajib), sedekah (sumbangan sukarela), kerja sama, dan membantu orang yang membutuhkan adalah beberapa contoh solidaritas sosial dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan tujuan untuk meningkatkan hubungan yang ada antara orang-orang dalam komunitas muslim, serta untuk membantu mengurangi disparitas sosial dan ekonomi (Humam & Hanif, 2024).

2.2. Teori Human Development Index (HDI)

Menurut teori HDI, tujuan utama pembangunan suatu negara adalah pembangunan manusia. Indikator kualitas sumber daya manusia (IPM) sebagai indikator komposit yang mengukur dimensi pendidikan, standar hidup layak, dan kesehatan mencerminkan kualitas sumber daya manusia sangat penting untuk mengurangi kemiskinan. Peningkatan IPM berarti bahwa orang lebih mampu memperoleh pendapatan yang lebih baik, yang berarti kemiskinan berkurang (Aprilia & Sugiharto, 2022). Menurut teori HDI, yang didasarkan pada analisis kelompok, peningkatan suatu negara terutama dipengaruhi oleh pengetahuan rakyatnya dan stabilitas pemerintahan, bersama dengan kondisi ekonomi dan kesehatan rakyat yang baik (Aban-Peres Ruby, 2022).

2.3. Teori Paradigma Sosial Demokrat

Dalam teori sosial demokrat, kemiskinan bukanlah masalah individu, tetapi masalah struktural (Jannata & Maulidi, 2024). Kaum Sosial Demokrat percaya bahwa mencapai kesetaraan adalah langkah pertama menuju kebebasan (Musayyada, 2023). Dengan itu Teori ini menganggap kemiskinan sebagai masalah struktural yang disebabkan oleh ketidakadilan dan ketimpangan pendapatan dalam masyarakat, termasuk keterbatasan akses terhadap sumber daya dan kesempatan kerja bagi kelompok tertentu. Paradigma ini relevan karena mengaitkan kemiskinan dengan ketimpangan, yang dapat diukur dengan gini rasio, serta faktor sosial ekonomi lainnya seperti tenaga kerja dan pembangunan manusia (IPM) (Saniah & Afrizal, 2024).

2.4. Kemiskinan

World Bank (2004) mendefinisikan kemiskinan adalah kekurangan makanan dan ketiadaan tempat tinggal, kemiskinan tidak hanya berarti tidak memiliki akses ke perguruan tinggi dan ketidakmampuan untuk membaca, tetapi juga berarti tidak memiliki pekerjaan dan khawatir tentang masa depan, dan ketika anak sakit karena air yang tidak bersih (Akhmad, 2021). Beberapa strategi atau langkah-langkah untuk mengetasi kemiskinan dalam Al-Qur'an ialah: al-Qur'an surat al-jumua' ayat 10 tentang berusaha dan bekerja keras, dan Surat al-Isra', ayat 26-27 tentang hidup hemat dan tidak berlebih-lebihan (Permata et al., 2023).

2.5. Kinerja Zakat

Zakat adalah tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh orang-orang yang beragama Islam setelah memenuhi persyaratan untuk memberikan hartanya kepada mereka yang berhak menurut ketentuan syariat Islam, dengan tujuan agar hartanya berkah, tumbuh, berkembang, dan bertambah (Nafi', 2020). Indeks Zakat

Nasional (IZN) adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai dan mengevaluasi kinerja perzakatan nasional (Elvira, 2022).

2.6. Gini Rasio

Ketimpangan pendapatan merupakan masalah dengan pendapatan yang diperoleh suatu komunitas di antara kelompok di suatu wilayah (Alfadhillah et al., 2023). Nilai Gini rasio berada diantara 0 hingga 1. Jika nilai gini rasio mendekati 0 maka ketimpangan semakin kecil dan jika mendekati angka 1 maka ketimpangan semakin besar. Dalam Al-Qur'an, surat Al-Hasyr, ayat 7, Allah menjelaskan konsep distribusi pendapatan Islam (Najib & Fakhrudin, 2022).

2.7. Angkatan Kerja

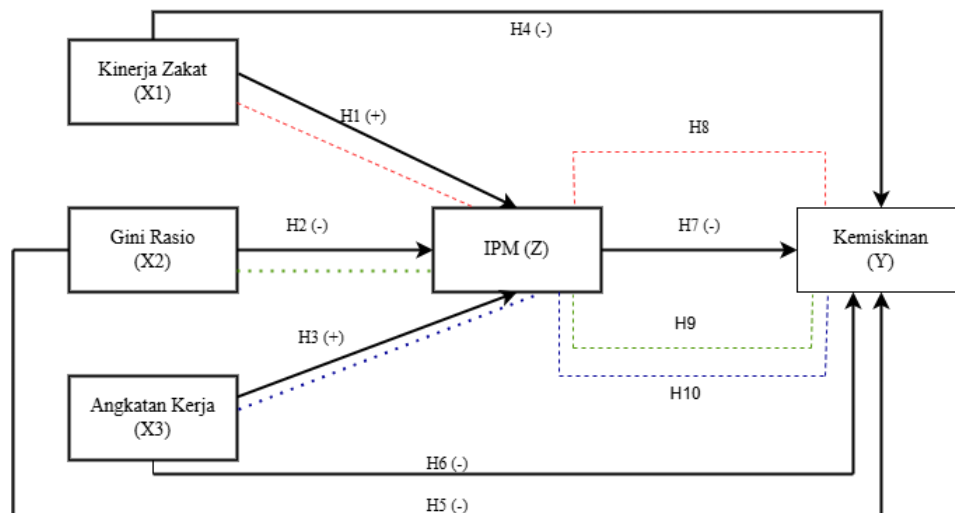
Secara umum angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja, yang terdiri dari orang-orang berusia 15 hingga 64 tahun yang sudah bekerja, sedang mencari pekerjaan, atau sedang mempersiapkan pekerjaan baru (Adriyanto et al., 2020). Surat At-Taubah ayat 105 menjelaskan tentang angkatan kerja.

2.8. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah indikator kombinasi yang digunakan untuk mengukur capaian pembangunan kualitas hidup manusia (BPS, 2020). IPM menghitung tingkat pembangunan manusia suatu negara dengan menggunakan variabel seperti pendidikan, standar hidup, dan kesehatan (Dira et al., 2023).

2.9. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian kuantitatif Menurut Sudaryana & Agusiady (2022) adalah jenis

penelitian yang menekankan pada analisis data numerik yang dihasilkan dari teknik statistik. Dan penelitian asosiatif merupakan penelitian yang berfokus pada hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan analisis regresi dengan variabel mediasi untuk mengukur hubungan antar variabel. Data yang digunakan merupakan data sekunder periode 2019-2024, yang diperoleh melalui teknik studi kepustakaan dan dokumentasi yang diperoleh dari website resmi BAZNAS RI dan BPS RI. Populasi dalam penelitian ini adalah 34 provinsi di Indonesia. Sampel yang digunakan *purposive sampling*. Perangkat lunak Microsoft Excel dan E-Views 12 digunakan untuk melakukan proses pengelolaan data dalam penelitian ini.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah salah satu analisis yang berguna untuk menilai karakteristik atau ciri data yang diteliti. Dalam uji deskriptif, menjelaskan gambaran atau deskripsi data yang dapat ditelaah berdasarkan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, dan observasi.

Tabel 1 Hasil Uji Analisis Deskriptif

	Kemiskinan_Y	Kinerja Zakat_X1	Giri Rasio_X2	Angkatan Kerja_X3	IPM_Z
Mean	10.21294	0.541961	0.345245	6964.833	7193.838
Median	8.645000	0.550000	0.340000	6940.000	7191.500
Maximum	27.12000	0.850000	0.450000	7809.000	8303.000
Minimum	3.440000	0.220000	0.240000	6185.000	6044.000
Std. Dev	5.195976	0.114466	0.042524	410.1428	388.3705
Observations	204	204	204	204	204

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa rata-rata nilai kemiskinan sebesar 10.21294 dengan standar deviasi 5.195976. Variabel kinerja zakat memiliki rata-rata sebesar 0.541961 dengan standar deviasi 0.114466. Variabel gini rasio memiliki nilai rata-rata sebesar 0.345245 dengan standar deviasi sebesar 0.042524. Variabel angkatan kerja memiliki nilai rata-rata sebesar 6964.833 dengan standar deviasi sebesar 410.1428. Dan variabel Indeks Pembangunan

Manusia (IPM) memiliki nilai rata-rata sebesar 7193.838 dengan standar deviasi sebesar 388.3705.

4.1.2 Hasil Uji Pemilihan Model

Tiga jenis pengujian Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Langrange Multipler (LM) digunakan untuk memilih model untuk analisis data panel.

1. Uji Chow

Uji Uji Chow menentukan apakah model efek umum atau model efek tetap digunakan. Kriteria pengambilan keputusan menetapkan bahwa model yang digunakan adalah Common Effect Model (CEM) jika nilai probabilitas cross-section chi-square lebih dari 0,05, dan model Fixed Effect Model (FEM) jika nilai probabilitas cross-section chi-square kurang dari 0,05. (Rusli & Hakki, 2024).

Gambar 1 Hasil Uji Chow Sub-Struktur I

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	331.440855	(33,166)	0.0000
Cross-section Chi-square	857.418570	33	0.0000

Berdasarkan hasil output dari uji chow pada model sub-struktur I menunjukkan bahwa model sub-struktur I memiliki hasil probabilitas cross-section Chi-square $< \alpha$ ($0.000 < 0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa Fixed Effect Model (FEM) lebih baik dibandingkan Common Effect Model (CEM).

Gambar 2 Hasil Uji Chow Sub-Struktur II

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	74.104071	(33,167)	0.0000
Cross-section Chi-square	561.008967	33	0.0000

Berdasarkan hasil output uji chow pada model sub-struktur II menunjukkan bahwa model sub-struktur II memiliki hasil probabilitas cross-section Chi-square $< \alpha$ ($0.000 < 0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa Fixed Effect Model (FEM) lebih baik dibandingkan Common Effect Model (CEM).

2. Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian statistik yang digunakan sebagai dasar untuk memilih model terbaik antara efek tetap atau efek random. Kriteria pengambilan keputusan adalah bahwa model yang digunakan adalah Random

Effect Model (REM) jika nilai probabilitas cross-section random lebih dari 0,05. Jika nilai probabilitas cross-section random kurang dari 0,05, model yang digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM) (Rusli & Hakki, 2024).

Gambar 3 Hasil Uji Hausman Sub-Struktur I

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	18.060522	4	0.0012

Berdasarkan hasil output uji hausman pada model sub-struktur I menunjukkan bahwa model sub-struktur I memiliki hasil probabilitas cross-section Chi-square $< \alpha$ ($0.0012 < 0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) lebih baik dibandingkan *Random Effect Model* (REM).

Gambar 4 Hasil Uji Hausman Sub-Struktur II

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	22.855425	3	0.0000

Berdasarkan hasil output uji *hausman* pada model sub-struktur II menunjukkan bahwa model sub-struktur II memiliki hasil probabilitas *cross-section* random $< \alpha$ ($0.0000 < 0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) lebih baik dibandingkan *Random Effect Model* (REM).

4.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ialah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat asumsi klasik yang menyimpang dengan adanya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi. Jika nilai korelasi antar variabel independen lebih besar 0,80 atau lebih kecil dari -0,80, maka terdapat indikasi multikolinearitas kuat. Sebaliknya, jika nilai korelasi kurang dari 0,80, maka tidak terdapat multikolinearitas.

Gambar 5 Hasil Uji Multikolinearitas Sub-struktur II

	Kinerja Zakat_X1	Gini Rasio_X2	Angkatan Kerja_X3	IPM_Z
Kinerja Zakat_X1	1	0.30391172	-0.2795608	0.23849298
Gini Rasio_X2	0.30391172	1	0.18653949	0.14804806
Angkatan Kerja_X3	-0.2795608	0.18653949	1	-0.2534642
IPM_Z	0.23849298	0.14804806	-0.2534642	1

Berdasarkan hasil output Uji Multikolinearitas sub-struktur II diatas, menunjukkan bahwa seluruh nilai koefisien korelasi dibawah 0,80, yaitu sekitar 0.30391172, -0.2795608, 0.23849298, 0.18653949, 0.14804806 dan -0.2534642. dengan demikian dapat disimpulkan dalam model regresi penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas.

2. Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas menentukan apakah varian residual untuk setiap pengamatan dalam model regresi linear berbeda.

Gambar 6 Hasil Uji Heterokedastisitas Sub-struktur I

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.578874	0.404075	1.432588	0.1535
X1	0.022381	0.063612	0.351828	0.7253
X2	-7.57E-05	4.47E-05	-1.695075	0.0916
X3	0.781185	0.492469	1.586263	0.1143

Berdasarkan hasil output Uji Heterokedastisitas sub-struktur I diatas, menunjukkan bahwa seluruh nilai probabilitas lebih dari 0,05, yaitu variabel X1 sebesar 0.7253, variabel X2 sebesar 0.0916 dan variabel X3 sebesar 0.1143. maka dari itu dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi penelitian ini tidak terdapat heterokedastisitas.

Gambar 7 Hasil Uji Heterokedastisitas Sub-struktur II

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.110688	0.416631	0.265674	0.7908
X1	0.013541	0.057858	0.234031	0.8152
X2	5.96E-06	4.48E-05	0.133094	0.8943
X3	-0.210298	0.506001	-0.415608	0.6782
Z	-1.97E-09	1.35E-08	-0.145030	0.8849

Berdasarkan hasil output Uji Heterokedastisitas sub-struktur II diatas, menunjukkan bahwa seluruh nilai probabilitas lebih dari 0,05, yaitu variabel X1 sebesar 0.8152, variabel X2 sebesar 0.8943, variabel X3 sebesar 0.6782 dan variabel Z sebesar 0.8849. maka dari itu dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi penelitian ini tidak terdapat heterokedastisitas.

4.1.4 Hasil Uji Regresi

1. Sub-struktur I

Gambar 8 Hasil Uji Regresi Sub-struktur I

Dependent Variable: IPM_Z
Method: Panel Least Squares
Date: 06/08/25 Time: 08:21
Sample: 2019 2024
Periods included: 6
Cross-sections included: 34
Total panel (balanced) observations: 204

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9470.643	313.0758	30.25032	0.0000
KZ_X1	-602.2853	94.59639	-6.366895	0.0000
GR_X2	-2886.375	790.2497	-3.652485	0.0003
TPAK_X3	-0.136957	0.027339	-5.009619	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.943447	Mean dependent var	7193.838	
Adjusted R-squared	0.931256	S.D. dependent var	388.3705	
S.E. of regression	101.8269	Akaike info criterion	12.24704	
Sum squared resid	1731575.	Schwarz criterion	12.84886	
Log likelihood	-1212.199	Hannan-Quinn criter.	12.49049	
F-statistic	77.38894	Durbin-Watson stat	1.368968	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berikut persamaan regresi data panel sub-struktural I :

$$\text{IPM (Z)} = 9470.643 - 602.2853 - 2886.375 - 0.136957 + e_1$$

Hasil persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta bernilai (+) sebesar 9470.643, maka dapat diartikan bahwa secara umum apabila kinerja zakat, gini rasio dan angkatan kerja bernilai konstan (tidak berubah) maka indeks Pembangunan manusia bernilai 9470.643.
- 2) Koefisiensi regresi kinerja zakat (X1) bernilai negatif (-) sebesar -602.2853, maka dapat diartikan bahwa jika variabel kinerja zakat meningkat maka variabel indeks pembangunan manusia (Z) akan menurun sebesar -602.2853, begitu juga sebaliknya.
- 3) Koefisiensi regresi gini rasio (X2) bernilai negatif (-) sebesar -2886.375, maka dapat diartikan bahwa jika variabel gini rasio meningkat maka variabel indeks pembangunan manusia (Z) akan menurun sebesar -2886.375, begitu juga sebaliknya.

- 4) Koefisiensi regresi angkatan kerja (X3) bernilai negatif (-) sebesar -0.136957, maka dapat diartikan bahwa jika variabel angkatan kerja meningkat maka variabel indeks pembangunan manusia (Z) akan menurun sebesar -0.136957, begitu juga sebaliknya.

2. Sub-struktur II

Regresi Model Sub-struktur II mengkaji pengaruh kinerja zakat (X1), gini rasio (X2), angkatan kerja (X3) dan Indeks Pembangunan Manusia (Z) terhadap kemiskinan (Y).

Gambar 9 Hasil Uji Regresi Sub-struktur II

Dependent Variable: KEMISKINAN Y					
Method: Panel Least Squares					
Date: 06/08/25 Time: 22:42					
Sample: 2019 2024					
Periods included: 6					
Cross-sections included: 34					
Total panel (balanced) observations: 204					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	48.34581	3.511646	13.76728	0.0000	
KZ X1	-0.468709	0.464680	-1.008670	0.3146	
GR X2	3.552640	3.618614	0.981768	0.3276	
TPAK_X3	6.95E-05	0.000129	0.538184	0.5912	
IPM Z	-0.005503	0.000341	-16.13950	0.0000	
Effects Specification					
Cross-section fixed (dummy variables)					
R-squared	0.993902	Mean dependent var	10.21294		
Adjusted R-squared	0.992543	S.D. dependent var	5.195976		
S.E. of regression	0.448696	Akaike info criterion	1.401473		
Sum squared resid	33.42041	Schwarz criterion	2.019554		
Log likelihood	-104.9502	Hannan-Quinn criter.	1.651498		
F-statistic	731.2546	Durbin-Watson stat	1.009251		
Prob(F-statistic)	0.000000				

Berikut persamaan regresi data panel sub-struktural II :

$$\text{Kemiskinan (Y)} = 48.34581 - 0.468709 + 3.552640 + 6.95E-05 - 0.005503$$

Hasil persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

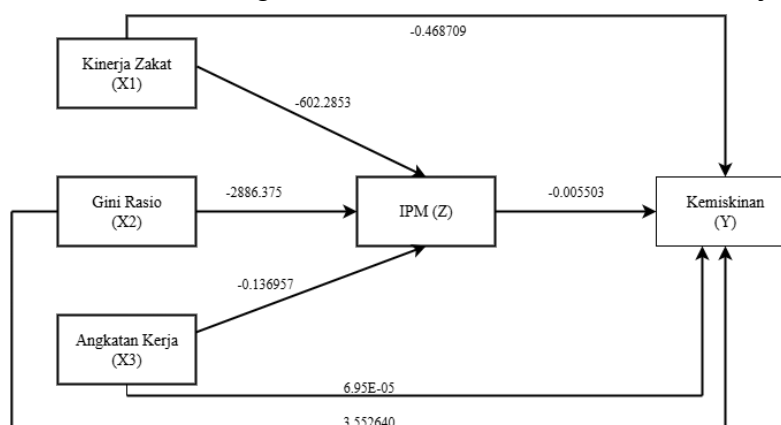
- 1) Nilai konstanta pada persamaan di atas memiliki nilai koefisien positif (+) sebesar 48.34581 maka dapat diartikan bahwa secara umum apabila kinerja zakat, gini rasio, angkatan kerja dan indeks Pembangunan manusia bernilai konstan (tidak berubah) maka kemiskinan bernilai 48.34581.
- 2) Koefisiensi regresi kinerja zakat (X1) bernilai negatif (-) sebesar -0.468709, maka dapat diartikan bahwa jika variabel kinerja zakat

meningkat maka variabel kemiskinan (Y) akan menurun sebesar -0.468709, begitu juga sebaliknya.

- 3) Koefisiensi regresi gini rasio (X2) bernilai positif (+) sebesar 3.552640, maka dapat diartikan bahwa jika variabel gini rasio meningkat maka variabel kemiskinan (Y) akan meningkat sebesar 3.552640, begitu juga sebaliknya.
- 4) Koefisiensi regresi angkatan kerja (X3) bernilai positif (+) sebesar 6.95E-05, maka dapat diartikan bahwa jika variabel angkatan kerja meningkat maka variabel kemiskinan (Y) akan meningkat sebesar 6.95E-05, begitu juga sebaliknya.
- 5) Koefisiensi regresi indeks pembangunan manusia (Z) bernilai negatif (-) sebesar 0.005503, maka dapat diartikan bahwa jika variabel indeks pembangunan manusia meningkat maka variabel kemiskinan (Y) akan menurun sebesar -0.005503, begitu juga sebaliknya.

Analisis Jalur

Berdasarkan hasil analisis regresi model, maka disusun analisis jalur berikut:



Uji Mediasi (Uji Sobel)

Uji sobel merupakan pengujian hipotesis mediasi atau tidak langsung yang dilakukan dengan menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) melalui variabel mediasi (Z). uji sobel bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mediasi yang di gunakan signifikan atau tidak.

1. Pengaruh Kinerja Zakat Terhadap Kemiskinan Melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

- 1) Menghitung pengaruh tidak langsung atau *indirect effect*

$$\text{Indirect effect} = ab$$

$$= (-602.2853 \times -0.005503)$$

$$= 3.3143760059$$

- 2) Menghitung besarnya standar error dari koefisien *indirect effect*

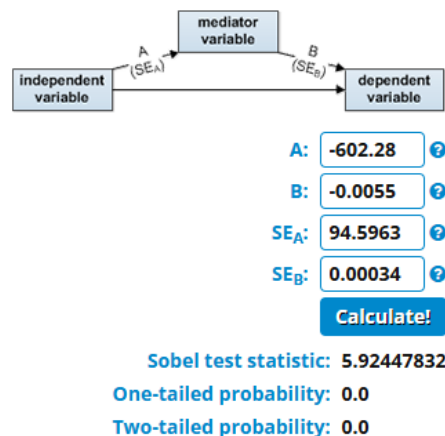
$$Sab = \sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2 + Sa^2 Sb^2}$$

$$= \sqrt{(-0.005503)^2 (94.59639)^2 + (-602.2853)^2 (0.000341)^2 + (94.59639)^2 (0.000341)^2}$$

$$= 0.5603$$

- 3) Menghitung nilai mediasi dan nilai probabilitas dengan test online calculator, sebagai berikut:

Gambar 4. 1 Uji Sobel Test



Sumber: data olahan web. <https://www.danielsoper.com/>

2. Pengaruh Gini Rasio Terhadap Kemiskinan Melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

- 1) Menghitung pengaruh tidak langsung atau *indirect effect*

$$Indirect\ effect = ab$$

$$= (-2886.375 \times -0.005503)$$

$$= 16.0202474$$

- 2) Menghitung besarnya standar error dari koefisien *indirect effect*

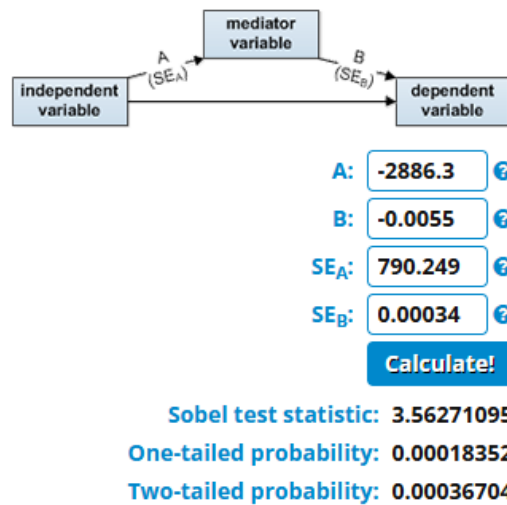
$$Sab = \sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2 + Sa^2 Sb^2}$$

$$= \sqrt{(-0.005503)^2 (790.2497)^2 + (-2886.375)^2 (0.000341)^2 + (790.2497)^2 (0.000341)^2}$$

$$= 4.3681$$

- 3) Menghitung nilai probabilitas dengan test online calculator, sebagai berikut:

Gambar 4. 2 Uji Sobel Test



Sumber: data olahan web. <https://www.danielsoper.com/>

3. Pengaruh Angkatan Kerja Terhadap Kemiskinan Melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

1) Menghitung pengaruh tidak langsung atau *indirect effect*

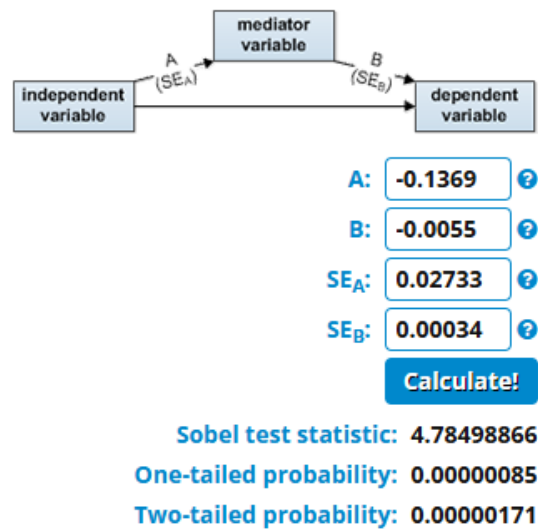
$$\begin{aligned}
 \text{Indirect effect} &= ab \\
 &= (-0.136957 \times -0.005503) \\
 &= 0.000044374
 \end{aligned}$$

2) Menghitung besarnya standar error dari koefisien *indirect effect*

$$\begin{aligned}
 Sab &= \sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2 + Sa^2 Sb^2} \\
 &= \sqrt{(-0.005503)^2 (0.027339)^2 + (-0.136957)^2 (0.000341)^2 + (0.027339)^2 (0.000341)^2} \\
 &= 0.00015781
 \end{aligned}$$

3) Menghitung nilai probabilitas dengan test online calculator, sebagai berikut:

Gambar 4. 3 Uji Sobel Test



Sumber: data olahan web. <https://www.danielsoper.com/>

Uji Hipotesis

Uji Statistik T Model sub-struktur I

1. Pengaruh Kinerja zakat terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
Hasil pengujian variabel Kinerja Zakat (X1) memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,005$ dengan nilai koefisien -602.2853, maka variabel kinerja zakat (X1) berpengaruh signifikan dan berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (Z), diaman jika Kinerja Zakat mengalami kenaikan maka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan mengalami penurunan dan sebaliknya. Dengan demikian hipotesis ini ditolak.
2. Pengaruh Gini Rasio terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
Hasil pengujian variabel Gini Rasio (X2) memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,005$ dengan nilai koefisien -2886.375, maka variabel Gini Rasio (X2) berpengaruh signifikan dan berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (Z), dimana jika Gini Rasio mengalami kenaikan maka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan mengalami penurunan dan sebaliknya. Dengan demikian hipotesis ini dapat diterima.
3. Pengaruh Angkatan Kerja terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).
Hasil pengujian variabel Angkatan Kerja (X3) memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,005$ dengan nilai koefisien -0.13657, maka variabel

Angkatan Kerja (X3) berpengaruh signifikan dan berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (Z), dimana jika Kinerja Zakat mengalami kenaikan maka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan mengalami penurunan dan sebaliknya. Dengan demikian hipotesis ini ditolak.

Uji Statistik T Model Sub-struktur II

1. Pengaruh Kinerja zakat terhadap Kemiskinan

Hasil pengujian variabel Kinerja Zakat (X1) memiliki nilai probabilitas sebesar $0,3146 < 0,005$ dengan nilai koefisien $-0,468709$, maka variabel kinerja zakat (X1) tidak berpengaruh signifikan dan berpengaruh negatif Kemiskinan (Y), dimana jika Kinerja Zakat mengalami kenaikan ataupun penurunan maka tidak akan mempengaruhi Kemiskinan dan sebaliknya. Dengan hasil tersebut maka hipotesis ditolak.

2. Pengaruh Gini Rasio terhadap Kemiskinan

Hasil pengujian variabel Gini Rasio (X2) memiliki nilai probabilitas sebesar $0,3276 > 0,05$ dan nilai koefisiensi sebesar 3.55640 maka variabel dapat dinyatakan bahwa Gini Rasio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan (Y), dimana jika Gini Rasio mengalami kenaikan ataupun penurunan maka tidak akan mempengaruhi Kemiskinan dan sebaliknya. Dengan hasil tersebut maka hipotesis ditolak.

3. Pengaruh Angkatan Kerja terhadap Kemiskinan

Hasil pengujian variabel Angkatan Kerja (X3) memiliki nilai probabilitas sebesar $0,5912 > 0,05$ dan nilai koefisiensi sebesar $6.95E-05$ maka variabel dapat dinyatakan bahwa Angkatan Kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan (Y), dimana jika Angkatan Kerja mengalami kenaikan ataupun penurunan maka tidak akan mempengaruhi Kemiskinan dan sebaliknya. Dengan hasil tersebut maka hipotesis ditolak.

4. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Kemiskinan

Hasil pengujian variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (X3) memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar -0.005503 , maka variabel dapat dinyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, dimana jika Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengalami kenaikan maka Kemiskinan akan mengalami penurunan dan sebaliknya. Dengan hasil tersebut maka hipotesis diterima.

Uji Statistik F Model Sub-struktur I

Uji Statistik F dilakukan untuk menguji seberapa jauh pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-

sama. Berdasarkan uji statistic F pada model I, diperoleh nilai prob (F-statistic) sebesar 0.000000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama-sama, variabel independent yaitu Kinerja Zakat, Gini Rasio dan Angkatan Kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Uji Statistik F Model Sub-Struktur II

Uji Statistik F dilakukan untuk menguji seberapa jauh pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Berdasarkan uji statistic F pada model I, diperoleh nilai prob (F-statistic) sebesar 0.000000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama-sama, variabel independent yaitu Kinerja Zakat, Gini Rasio, Angkatan Kerja dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh signifikan terhadap Kemiskinan.

Uji Koefisien Determinasi Model Sub-struktur I

Uji koefisien determinasi pada dasarnya menunjukkan sejauh mana model dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Hasil regresi menggunakan Fixed Effect Model, sub-struktur I di atas menunjukkan nilai adjusted R-squared sebesar 0,943447. Artinya, sebesar 94,34% variasi dari variabel dependen yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dapat dijelaskan oleh variabel independent Kinerja Zakat, Gini Rasio dan Angkatan Kerja.

Uji Koefisien Determinasi Model Sub-struktur II

Uji koefisien determinasi pada dasarnya menunjukkan sejauh mana model dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Hasil regresi menggunakan Fixed Effect Model, sub-struktur II di atas menunjukkan nilai adjusted R-squared sebesar 0,993902. Artinya, sebesar 99,39% variasi dari variabel dependen yaitu Kemiskinan dapat dijelaskan oleh variabel independent Kinerja Zakat, Gini Rasio, Angkatan Kerja dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

4.2 PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kinerja Zakat terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel Kinerja Zakat sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0.05 dengan koefisien sebesar -602.2853 yang memiliki arti bahwa Kinerja Zakat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM. Dalam hal ini kinerja zakat yang meningkat dapat memberikan pengaruh terhadap turunnya IPM di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya jika zakat didistribusikan dan dikelola dengan tidak baik, dampak positifnya terhadap pembangunan manusia dapat berkurang. Dengan demikian, jika

pengelolaan zakat digunakan lebih banyak untuk konsumsi jangka pendek tanpa melibatkan program pemberdayaan yang berkelanjutan. Berbeda dengan penelitian (Nurherlina & Rusgianto, 2024)

2. Pengaruh Gini Rasio terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel gini rasio sebesar 0.0003 lebih kecil dari 0.05 dengan koefisien sebesar -2886.375 yang memiliki arti bahwa Gini Rasio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM. Ketimpangan pendapatan yang tinggi menimbulkan polarisasi sosial dan menghalangi orang-orang dengan pendapatan lebih rendah untuk memperbaiki kehidupan mereka. Perbedaan dalam pembagian pendapatan juga berdampak pada kualitas pendidikan dan layanan kesehatan, yang Dimana keduanya termasuk pada indikator IPM (Thahir et al., 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Hidayat, 2022) dan (Albajili & Samsuddin, 2025) yang menyatakan bahwa bahwa ketimpangan pendapatan berpengaruh negatif signifikan terhadap IPM. Berbeda dengan penelitian Riani et al. (2021) yang menyatakan bahwa ketimpangan pendapatan dalam taraf tertentu dapat menjadi hal yang baik karena mereka yang bekerja keras, berinovasi, dan mengambil risiko mendapat imbalan atas usaha mereka.

3. Pengaruh Angkatan Kerja terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil uji penelitian dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel Angkatan Kerja sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0.05 dengan koefisien sebesar -0.136957 yang memiliki arti bahwa Angkatan Kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM. peningkatan partisipasi angkatan kerja juga harus diimbangi dengan kualitas tenaga kerja, jika kualitas tenaga kerja yang kurang baik, serta ketidakseimbangan antara jumlah pencari kerja dan ketersediaan lapangan kerja yang layak, menyebabkan TPAK memiliki dampak negatif terhadap IPM Faelassulfa & Yuliani (2021). Penelitian ini sejalan dengan penelitian serta dalam penelitian (Faelassulfa & Yuliani, 2021). juga menyatakan bahwa Angkatan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM, berbeda dengan penelitian Nurhabibah et al. (2022) yang menyatakan bahwa Angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM.

4. Pengaruh Kinerja Zakat terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil uji penelitian dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel Kinerja Zakat sebesar 0.3146 lebih besar dari 0.05 dengan koefisien sebesar -0.136957 yang memiliki arti bahwa Kinerja Zakat berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Kemiskinan. Kinerja

zakat belum dapat mengurangi kemiskinan secara signifikan salah satunya dikarenakan adanya hambatan dalam hal pengumpulan zakat, baik oleh pemerintah maupun swasta. Prediksi dan estimasi potensi zakat hanyalah perhitungan semata karena jumlah yang dikumpulkan hanyalah kurang lebih 3% dari potensi yang ada. Potensi besar zakat hanyalah angka karena didistribusikan secara tidak merata, diberikan secara pribadi, dan kesadaran masyarakat akan kewajiban pembayaran yang masih rendah. Jika potensi zakat digunakan sepenuhnya, kemiskinan di Indonesia akan diselesaikan dalam waktu singkat (Diana et al., 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian (Auliani et al., 2022b) yang menyatakan bahwa kinerja zakat tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Berbeda dengan penelitian (Elvira, 2022) menyatakan bahwa kinerja zakat berpengaruh terhadap kemiskinan.

5. Pengaruh Gini rasio terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil uji penelitian dapat dilihat bahwa nilai probabilitas signifikansi variabel (2021) I Gini Rasio sebesar 0.3276 lebih besar dari 0.05 dengan koefisien sebesar 3.552640 yang memiliki arti bahwa Gini Rasio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti, tingginya ketergantungan ekonomi pada satu sektor tertentu, kurangnya peluang ekonomi bagi kelompok miskin, atau kebijakan redistribusi yang kurang efektif (Eva Safrinja et al., 2024). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Aini & Nugroho, 2023) menyatakan bahwa gini rasio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. Berbeda dengan penelitian (Perwitasari et al., 2023) menyatakan bahwa gini rasio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.

6. Pengaruh Angkatan Kerja terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil uji penelitian dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel Angkatan Kerja sebesar 0.5912 lebih besar dari 0.05 dengan koefisien sebesar 6.95E-05 yang memiliki arti bahwa angkatan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan. Banyak tenaga kerja terserap ke sektor informal dengan pendapatan rendah karena peningkatan jumlah angkatan kerja tidak dibarengi dengan penciptaan lapangan kerja yang produktif (Sembiring et al., 2020a). Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Sembiring et al. (2020b) yang menyatakan bahwa angkatan kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. Dan penelitian ini tidak selaras dengan penelitian Mirah et al. (2020) yang menyatakan bahwa Angkatan kerja mampu memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan.

7. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil uji dapat dilihat bahwa nilai probabilitas signifikansi variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar 0.0000 lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar -0.005503 yang memiliki arti bahwa IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini sejalan dengan teori *Human Development Index* (HDI) yang menyatakan bahwa strategi untuk mengurangi kemiskinan adalah dengan meningkatkan sumber daya manusia seperti pengembangan kesehatan, pendidikan, dan standar hidup yang lebih baik akan mengurangi kemiskinan dengan meningkatkan kemampuan dan produktivitas masyarakat miskin, memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dengan lebih baik dan keluar dari kemiskinan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saputro (2022) dan berbeda dengan penelitian Hasibuan (2023) yang menyatakan IPM tidak mempengaruhi Kemiskinan.

8. Pengaruh Kinerja Zakat terhadap Kemiskinan melalui Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan perhitungan pada uji sobel, diperoleh nilai probabilitas $0.0 < 0,05$ yang memiliki arti kinerja zakat dengan kemiskinan dapat dimediasi oleh IPM. Hasil tersebut menunjukkan bahwa IPM dapat memediasi pengaruh kinerja zakat dengan kemiskinan karena tinggi rendahnya IPM memiliki dampak pada Tingkat kemiskinan. Kondisi sosial, ekonomi dan kebijakan pembangunan, termasuk distribusi zakat dan faktor-faktor pembangunan manusia, dapat memengaruhi tingkat kemiskinan, peningkatan kinerja zakat dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berdampak pada pergerakan tingkat kemiskinan. Ketika kinerja zakat dan IPM meningkat, tingkat kemiskinan yang ada akan menurun sebagai reaksi dari perbaikan kondisi tersebut. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Pardiansyah & Ainun Najib (2025) yang menyatakan bahwa Kinerja Zakat berpengaruh terhadap I-HDI, serta menurut Agustin & Sumarsono (2022) menyatakan bahwa IPM memiliki pengaruh terhadap kemiskinan.

9. Pengaruh Gini Rasio terhadap Kemiskinan melalui Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan perhitungan pada uji sobel, diperoleh nilai probabilitas $0,00018352 < 0.05$ yang memiliki arti gini rasio gini rasio dengan kemiskinan dapat dimediasi oleh IPM. peningkatan gini rasio memiliki dampak negatif terhadap IPM yang terbukti dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini disebabkan fakta bahwa kondisi sosial-ekonomi dan

kebijakan pembangunan, seperti ketimpangan pendapatan atau gini rasio dan faktor-faktor pembangunan manusia yang tercermin dalam IPM, dapat memengaruhi tingkat kemiskinan. masyarakat berperan dalam mengubah tingkat kemiskinan. Hal ini sejalan dengan penelitian Albajili & Samsuddin (2025) yang menyatakan bahwa gini rasio memiliki pengaruh terhadap IPM, selain itu menurut Endrawati et al. (2023) IPM berpengaruh terhadap kemiskinan

10. Pengaruh Angkatan Kerja terhadap Kemiskinan melalui Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan perhitungan pada uji sobel, diperoleh nilai probabilitas $0,00000085 < 0.05$ yang memiliki arti bahwa Angkatan kerja dengan kemiskinan dapat dimediasi oleh Indeks IPM. Dalam hal ini Angkatan kerja harus memiliki kompetensi dan keterampilan yang dibutuhkan perusahaan, yang dipengaruhi oleh Pendidikan, keterampilan dan pengalaman sangat penting untuk menentukan Tingkat penyerapan pekerjaan sehingga kualitas sumber daya manusia meningkat (Erwandy & Buulolo, 2024). Dan dengan kebijakan pemerintah yang berfokus pada pengurangan tingkat kemiskinan dan peningkatan layanan kesehatan dan Pendidikan, maka dengan ini kemiskinan juga dapat berkurang (Erfiana et al., 2025). Hal ini sejalan dengan penelitian Faelassulfa & Yuliani (2021) yang menyatakan bahwa Angkatan kerja berpengaruh terhadap IPM. menurut Endrawati et al. (2023) IPM berpengaruh terhadap kemiskinan.

5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa IPM berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara kinerja zakat, gini rasio dan angkatan kerja terhadap kemiskinan. Kinerja zakat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM, menunjukkan bahwa pengelolaan dan distribusi zakat kurang tepat, sehingga dampak positifnya terhadap pembangunan manusia dapat berkurang. Sebaliknya gini rasio negatif dan signifikan terhadap IPM, artinya meningkatnya gini rasio dapat mengurangi IPM, sementara angkatan kerja berpengaruh negatif terhadap IPM. Dalam hubungan dengan kemiskinan, kinerja zakat, gini rasio dan angkatan kerja tidak berpengaruh signifikan, sedangkan IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan artinya meningkatnya IPM dapat mengurangi kemiskinan. Selain itu, IPM mampu menjadi variabel mediasi yang signifikan dalam hubungan antara kinerja zakat, gini rasio dan angkatan kerja terhadap kemiskinan, sehingga ketiganya secara tidak langsung dapat membantu menurunkan tingkat kemiskinan melalui IPM.

Disarankan untuk mengembangkan variabel penelitian yang dapat mempengaruhi kemiskinan, memperluas objek penelitian dengan fenomena yang lebih relevan, serta menyarankan untuk memperbanyak jumlah data dan periode

penelitian, serta teknik analisis yang lebih mendalam sehingga hasil penelitian yang diperoleh lebih baik lagi.

6. Daftar Pustaka

- Aban-Peres Ruby. (2022). Human Development Index: A Theory. 2022, 6(3).
- Adekoya, O. D. (2018). *Impact of Human Capital Development on Poverty Alleviation in Nigeria*. <https://doi.org/10.21276/sjebm.2018.5.10.2>
- Adriyanto, A., Prasetyo, D., & Khodijah, R. (2020). Angkatan Kerja dan Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran. *JURNAL ILMU EKONOMI & SOSIAL*, 11(2), 66–82. <https://doi.org/10.35724/jies.v11i2.2965>
- Agustin, L., & Sumarsono, H. (2022). Pengaruh Pengangguran, IPM, Dan Bantuan Sosial Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur. *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kediri*, 7(2). <http://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/ekonika>
- Aini, S. N., & Nugroho, R. yuwono Y. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Pengangguran, dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. *JIEE: Jurnal Ilmiah Ekotrans & Erudisi*, 4(1). <https://doi.org/10.21107/bep.v4i1.19474>
- Akhmad, K. A. (2021). Peran Pendidikan Kewirausahaan Untuk Mengatasi Kemiskinan. *INTELEKTIVA: JURNAL EKONOMI, SOSIAL & HUMANIORA*, VOL.2 NO. 06.
- Albajili, H. A., & Samsuddin, M. A. (2025). Pengaruh Gini Ratio dan APBD Per Kapita Terhadap IPM di Provinsi NTT. *JUKONI: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 02.
- Alfadhillah, F. H., Windari, N. N., Nurparida, M., & Widyarif, M. A. (2023). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Ketimpangan Pendapatan di Provinsi D.I. Yogyakarta (Periode 2005-2021). In *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi* (Issue 8). <http://ejournal.unikama.ac.idHal|39>
- Aprilia, R., & Sugiharto, Rr. R. (2022). Pengaruh Pendidikan, Tenaga Kerja dan Kesehatan terhadap Kemiskinan (Studi Kasus pada Provinsi Bali). *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 5(2), 637–651.
- Arifin, J. (2020). *Budaya Kkemiskinan dalam Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia Culture Of Poverty In Poverty Reduction In Indonesia* (Vol. 6, Issue 02). Kesejahteraan Sosial.
- Auliani, F., Setiawan, I., & Kristianingsih. (2022a). Dampak Kinerja Keuangan Lembaga Zakat Terhadap Tingkat Kemiskinan Melalui Penyaluran Zakat. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* , 2.
- Auliani, F., Setiawan, I., & Kristianingsih, K. (2022b). Dampak Kinerja Keuangan Lembaga Zakat Terhadap Tingkat Kemiskinan Melalui Penyaluran Zakat. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(2), 317–324. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i2.2964>

- BPS. (2020). *indeks Pembangunan Manusia 2020*.
- Diana, D. M., hasanah, D., Fitria, V. R., Haikal, M., Rose, D. R., & Rapindo, A. (2024). Perbandingan Efektivitas Zakat Dan Pajak Dalam Mengurangi Ketimpangan Ekonomi Di Negara Indonesia. *Journal Of Economis and Business* , 2.
- Dira, A. F., Kurniawan, P. U., Bangun, M. F. A., Pramularso, E. Y., & Syarief, F. (2023). Pengaruh Investasi dan IPM terhadap Pertumbuhan Ekonomi Hijau di Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ekombis Review*, 11(2), 1437–1446. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i12>
- Elvira, R. (2022). Pengukuran Kinerja Zakat Nasional menggunakan Indeks Zakat Nasional (IZN) 2.0 dan Dampaknya terhadap Pengentasan Kemiskinan di Indonesia Periode 2021. *Junal Baabu Al-Lmi Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5, 288. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.501>
- Endrawati, D., Nujum, S., & Selong, A. (2023). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Rasio Gini dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Indonesia 2017-2022*.
- Erfiana, E., Iqbal, M., & Malik, A. (2025). Pengaruh Human Capital, Produk Domestik Bruto (PDB) Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Terhadap Kemiskinan Multidimensi Di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2004-2023. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Ekonomi (Jasmien)*, 5(03), 56–67. <https://doi.org/10.54209/jasmien.v5i03.1241>
- Erwandy, & Buulolo, M. (2024). Analisi Angkatan Kerja, dan Tenaga Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran SMA Sederajat di Provinsi Bangka Belitung. *JINBE), STIE-IBEK*, 4(1), 82. www.stie-ibek.ac.id
- Eva Safrinja, Puti Andiny, Martahadi Mardhani, & Safuridar Safuridar. (2024). Analisis Ketimpangan Pendapatan, Indeks Pembangunan Manusia, dan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 3(1), 119–132. <https://doi.org/10.61132/jepi.v3i1.1098>
- Faelassulfa, A., & Yuliani, E. (2021). Kajian Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(1).
- Hasibuan, L. S. (2023). Analisis Pengaruh IPM, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran dan Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora* , 1.
- Hidayat, F. (2022). *PENGARUH KEMISKINAN, GINI RATIO, DAN ANGKA PARTISIPASI SEKOLAH TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI INDONESIA TAHUN 2011-2020* (Vol. 4, Issue 3).
- Humam, M. S., & Hanif, Muh. (2024). Islam, Solidaritas Sosial, Praktik Pengumpulan dan Pendistribusian Zakat Fitrah di Desa Pesantren. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 9(02), 388–405. <https://doi.org/10.37366/jespb.v9i02.1888>

- Jannata, R., & Maulidi, R. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Pengangguran, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/ Kota Di Provinsi Jawa Tengah (Tahun 2013 Sampai 2021). *Richa Jannata*, 4(1).
- Khafidin, M. G., Firdaus, A., & Yusuf, A. M. (2024). Analisis Dampak Kinerja Pengelolaan Zakat Dalam Pengentasan Kemiskinan Pada Kabupaten Ogan Komering Ilir. *IJIEB: Indonesian Journal of Islamic Economics and Business*, 9(1), 16–39. <http://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojp/index.php/ijoieb>
- Kusnandar, J. H. (2023). *STIGMA MASKULINITAS DI TENGAH BUDAYA PATRIARKI ANALISIS TEORI SOLIDARITAS SOSIAL EMILE DURKHEIM*. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/JOFC>
- Mardiah, F., Islami, J., Irawan, M. F., & Pratama, I. N. (2024). *Meninjau Dampak Kemiskinan Yang Terjadi Terhadap Masyarakat Kabupaten Dompu*.
- Maulana, M. A., Julia, A., & Mafruhah, A. Y. (2022). Pengaruh Indeks Pendidikan, Gini Rasio, Jumlah Penduduk, dan Pendapatan Perkapita terhadap Tingkat Kemiskinan di Enam Provinsi Indonesia Tahun 2015-2019. *Bandung Conference Series: Economics Studies*, 2(1). <https://doi.org/10.29313/bcses.v2i1.300>
- Maulidia, A., Arif, A. ;, & Alfian, P. ; (2022). Analisis Model Indeks Zakat Nasional Untuk Menilai Kinerja Zakat (Studi Kasus Baznas Kabupaten Solok Sumatera Barat Tahun 2020). *J E S*, 7(1). www.bps.go.id
- Mirah, M. R., Kindangen, P., & Rorong, I. P. F. (2020). Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah* , 21.
- Musayyada, Y. (2023). *Peran BAPPEDA Dalam Pengentasan Kemiskinan Ekstrem Di Kabupaten Pati*. 28(2).
- Muttaqin, M., & Anwar, K. (2023). *Pengaruh Inflasi, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Kemiskinan*. 2(2).
- Nafi', M. A. Y. (2020). Analisa Efektivitas Penyaluran Zakat BAZ. *ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 7.
- Nagara, P., Irawan, L., Ekonomi, F., Sumatera Barat, U., Indonesia, P., Perbankan Syariah, P., Manna Wa Salwa, S., & Panjang Indonesia, P. (2023). *Pengaruh Ketimpangan Pendapatan dalam Islam Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Kemiskinan*. 4(2), 332.
- Najib, M. A., & Fakhruddin, M. (2022). Finance and Banking Manajemen Krisis Ekonomi dalam Pemikiran Umar Bin Khattab. *SYI"AR IQTISHADI Journal of Islamic Economics*, 6(1).

- Nurhabibah, A., Boedirochminarni, A., & Sari, N. P. (2022). Pengaruh PAD dan Angkatan Kerja Terhadap IPM di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 6(1), 26–40.
- Nurherlina, & Rusgianto, S. (2024). Analisis Pengaruh Penghimpunan Zakat Infak Sedekah (ZIS) Terhadap Makroekonomi Indonesia: Pendekatan Data Panel. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(02), 1637–1646. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i2.13620>
- Pardiansyah, E., & Ainun Najib, M. (2025). The Role of Macroeconomic Indicators and National Zakat Index in Advancing the Islamic Human Development Index (I-HDI): A Case Study of Districts and Cities in Banten Province. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 5(2), 368–389. <https://doi.org/10.47700/jiefes.v5i2.8980>
- Permata, S., Abubakar, A., Sabry, M. S., Boni, S. Y., & Arifai, S. (2023). Strategi Penanganan Kemiskinan dalam Perspektif Al-Qur'an. *Asy-Syarikah Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(2), 2023. <http://journal.uiad.ac.id/index.php/asy-syarikah>
- Perwitasari, I. D., Radjab, M., & Latief, I. (2023). The Influence Of Education, GRDP, and Gini Ratio On Poverty In South Sulawesi. *Journal of Scientech Research and Development*, 5(2). <https://idm.or.id/JSCR/index.php/JSCR>
- Purboningtyas, I., Sari, R., Guretno, T., Dirgantara, A., Dwi, A., & Al Haris, M. (2020). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah. In *Jurnal Sains dan Matematika Unpam* (Vol. 3, Issue 1). www.jateng.bps.go.id
- Rahmadhini, G. N. R., & Wijaya, R. S. (2024). Analisis Pengaruh Angka Harapan Hidup, Tingkat Pengangguran Terbuka, Tingkat Partisipasi Angkatan kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Revolusi Ekonomi Dan Bisnis*, 7(6).
- Riani, I. A. P., Sumreskosu, Y., & Purwadi, M. A. (2021). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Tingkat Kemiskinan dan Gini Rasio Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Papua periode 2011-2020. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, VIII.
- Rusli, Y. M., & Hakki, T. W. (2024). *Cara Mudah Olah Data Sekunder dengan Eviews* (N. Syahid, Ed.).
- Saniah, S., & Afrizal, S. (2024). Transformasi Sosial Penerima Bantuan Sosial Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Desa Cipayung. *Edusociata Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 7(1).
- Saputro, M. H. (2022). Analisis Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dengan Model Regresi Linier (Studi Kasus Di

- Kabupaten Bengkulu Utara Pada Tahun 2010-2021). *Jurnal Ekombi*, 10(2), 809–816. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2>
- Sembiring, F., Tarmizi, & Rujiman. (2020a). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, IPM, Pengangguran Terbuka dan Angkatan Kerja Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara. *Serambi Engineering*, V(2).
- Sembiring, F., Tarmizi, & Rujiman. (2020b). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, IPM, Pengangguran Terbuka dan Angkatan Kerja Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara. *Serambi Engineering*, V(2).
- Sudaryana, B., & Agusiady, R. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.
- Syaifullah, A., & Malik, N. (2017). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Produk Domestik Bruto Terhadap Tingkat Kemiskinan di ASEAN-4 (Studi Pada 4 Negara ASEAN). In *Jurnal Ilmu Ekonomi* (Vol. 1).
- Thahir, M. I., Semmaila, B., & Arfah, A. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, dan Kesehatan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Takalar. *Journal of Management Science (JMS)*, 2.
- Triono, T. A., & Sangaji, R. C. (2023). *Faktor Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Indonesia: Studi Literatur Laporan Data Kemiskinan BPS Tahun 2022*. <https://www.bk3s.org/ojs/index.php/jsb>